

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km 5, Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan
Website: www.ftk.iainpekalongan.ac.id, E-mail: ftk@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-9783/ln.30/J.II.1/PP.09/02/2022

Lamp. : 1 lembar

Hal. : Permohonan Ijin Penelitian

100 Februari 2022

Yth.

KEPALA PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI GEJLIG KECAMATAN KAJEN

di

Tempat

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaaatuH.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : ICA ANGRANINGSIH

NIM : 2118111

Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-UTSMANI GEJLIG KECAMATAN KAJEN PEKALONGAN

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullaahi wabarakaaatuH.

a.n. Dekan

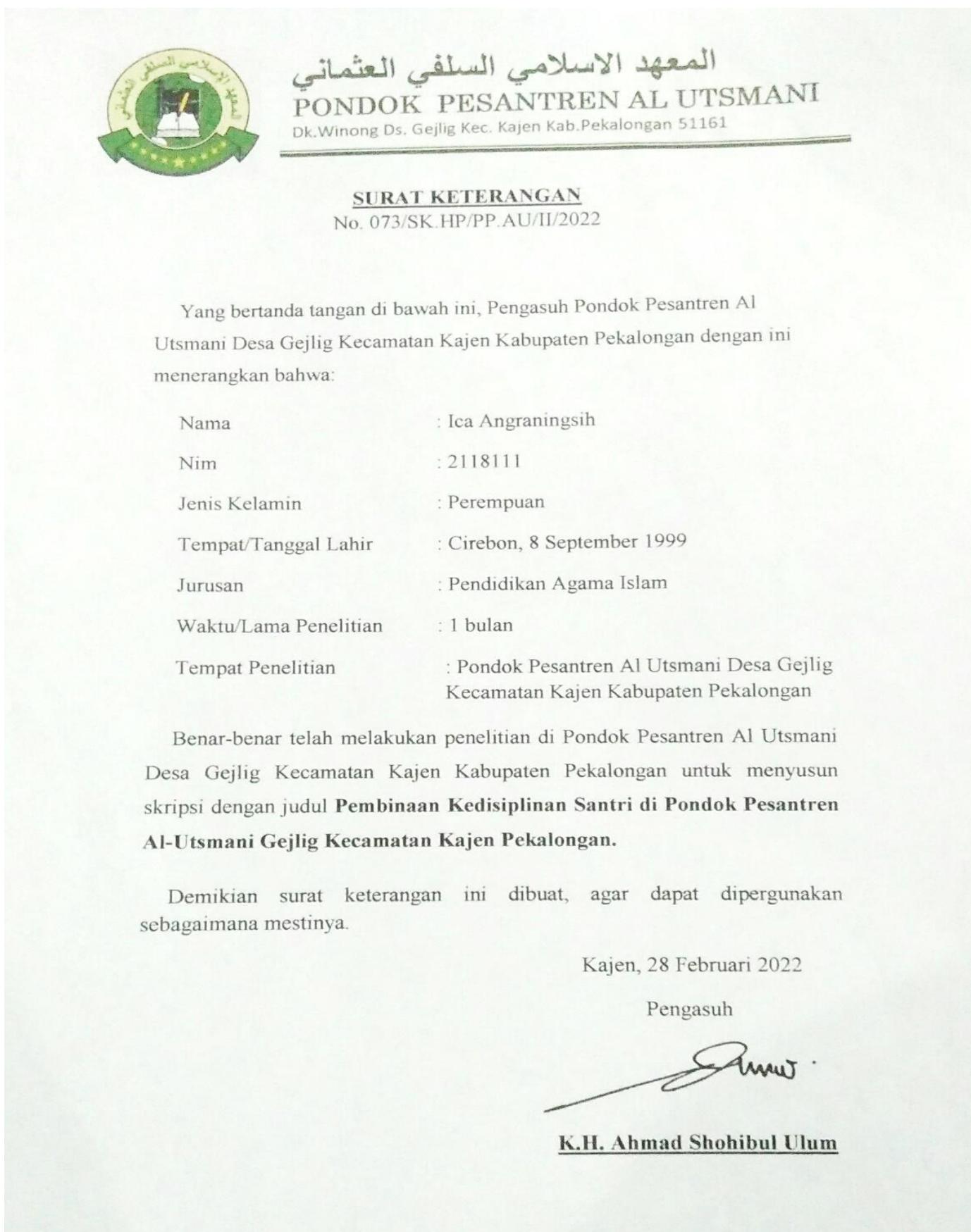
Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

H. Salafudin

2022/03/22 22:38

Lampiran 2: Surat keterangan telah melaksanakan penelitian



Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Februari 2022

Jam : Pukul 10.00 WIB s/d selesai

Informan : K.H Ahmad Shohibul Ulum Minafi'ah

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Utsmani

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana proses pembinaan kedisiplinan santri di pondok pesantren ini dilakukan?	Proses pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Utsmani ini dilakukan secara konsisten melalui pembelajaran, kemudian guru atau pengurus telaten mengawal agar para santri disiplin, tidak ada kegiatan yang baik yang menjadi kebiasaan tanpa diawali sebuah paksaan. Para santri juga perlu diarahkan, dinasehati, dan digertak. Jika digertak tidak bisa maka mulai ada unsur paksaan, sehingga para santri ini mau tidak mau dan suka tidak suka akhirnya mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwalnya.
2.	Bagaimana ciri-ciri santri yang sudah memiliki kepribadian yang baik dan disiplin?	Aktif dalam mengikuti kegiatan dan disaat pendidikan atau pembeajaran itu sudah masuk pada diri seorang santri, menyatu dan menjadi ciri khas dari santri itu sendiri
3.	Apa saja faktor atau kendala yang membuat santri itu tidak disiplin?	Kendala-kendala kedisiplinan santri disini ada dua faktor, yaitu faktor lembaga dan faktor anak. Pertama, faktor lembaga yaitu seperti kegiatan pondok yang belum tertib belum tertata, atau guru dan pengurusnya kurang perhatian. Kedua, faktor anak yaitu kurang

		<i>enjoy</i> dalam melakukan kegiatan, misal ketika sholat masih dianggap sebagai kewajiban maka akan berat untuk dilakukan, coba kalau kita ubah pikirannya kalau sholat itu adalah sebuah kebutuhan maka kita akan dengan suka rela menjalankannya, faktor lain yaitu ketika di pondok para santri masih berinteraksi dengan dunia luar, otomatis akan banyak keinginan-keinginan yang muncul, karena tidak mungkin para santri itu dibebaskan seperti ketika di rumah. Kemudian ada juga faktor teman, kalau dia berteman dengan orang yang tidak tepat, maka akan berbahaya.
4.	Bagaimana jika pondok pesantren sudah tidak sanggup menangani kedisiplinan santri? Apakah santri akan dikembalikan ke orang tuanya atau dibiarkan saja?	Selagi pihak pesantren masih mampu menangani pasti ditangani, adapun dikembalikan ke orangtua itu tetap ada tahapannya yaitu kalau memang sudah masuk ke dalam pelanggaran yang paling parah maka akan dipanggil orangtuanya karena posisi kami ini adalah pengemban amanat orangtua para santri,
5.	Bagaimana reaksi orang tua ketika mengetahui anaknya mendapatkan masalah di Pondok Pesantren?	Reaksi orangtua berbeda-beda, kalau orangtua itu pikirannya terbuka, berpikiran luas dan tidak langsung menyalahkan pihak pondok maka orangtua tersebut akan menerima dan memaklumi.
6.	Apakah ada hukuman ketika ada santri yang tidak disiplin atau	Ya pasti ada, sedikit ataupun banyak pasti ada. Karena jika dia melanggar, kemudian tidak ada hukuman atau tazir maka pasti dia

	mengalami pelanggaran di Pondok Pesantren ini, jika ada, hukuman yang seperti apa?	akan meremehkan. Hukuman ini tujuannya adalah untuk pembelajaran, belajar tanggung jawab terhadap pelanggaran yang telah dilakukan, berani berbuat berarti harus berani menanggung resiko.
7.	Apakah ada efek jera dari santri setelah melakukan pelanggaran dan hukuman?	Ini semua butuh proses, karena disini kami juga tidak bisa memberikan hukuman yang begitu berat.
8.	Bagaimana solusi yang dilakukan pondok pesantren ini agar proses pembinaan kedisiplinan berjalan secara optimal?	Upaya yang dilakukan agar proses pembinaan kedisiplinan berjalan secara optimal yaitu dengan menerapkan semua peraturan dengan tegas, dan mulai menjadwalkan kedisiplinan itu sendiri. Jika ada yang melanggar, maka pengurus akan memberikan nasehat, arahan atau bimbingan dan hukuman. Selagi pihak pesantren masih mampu menangani pasti ditangani, adapun dikembalikan ke orangtua itu tetap ada tahapannya yaitu kalau memang sudah masuk ke dalam pelanggaran yang paling parah maka akan dipanggil orangtuanya karena posisi kami ini adalah pengembang amanat orangtua para santri, jadi kami ini diposisikan sebagai orangtua sehingga jika ada masalah yang serius, orangtua para santri pun akan kami beri tahu, kami ajak rembuk, dikomunikasikan dan kerjasama

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Februari 2022

Jam : Pukul 13.00 WIB s/d selesai

Informan : Muhammad Hisnu Yunji

Jabatan : Dewan Asatidz Pondok Pesantren Al-Utsmani

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah keadaan santri di Pondok Pesantren Al-Utsmani sudah mencerminkan sikap disiplin?	Tidak langsung mencerminkan sikap disiplin, karena disiplin itu kan awalnya kebiasaan. Disiplin itu terjadi karena ada beberapa faktor, baik internal maupun external.
2.	Melalui cara apa proses pembinaan kedisiplinan santri di pondok pesantren ini dilakukan?	Setiap santri pasti berbeda-beda, menurut saya disiplin itu diarahkan ke sifat taat, terus disiplin juga melihat santri. Jadi ada kalanya untuk santri baru, santri lawas dan <i>dedengkote</i> santri atau santri yang benar-benar lawas. Untuk santri baru ini kalau diarahkan ke agama itu seperti halnya orang muallaf, jadi dia melaksanakan kedisiplinan itu dengan cara sedikit demi sedikit soalnya dari rumah itu mereka belum terbiasa. Kemudian untuk santri lama, berarti ini kan mukmin biasa yang sudah mengerti peraturan di pondok, sudah mengerti kebiasaan di pondok, jadi harus bisa menerapkan sikap disiplin, wayah sholat ya sholat. Yang terakhir yaitu santri <i>dedengkot</i> atau santri yang benar-benar lawas (seorang santri yang ngabdi) itu kedisiplinannya dengan

		santri yang baru atau santri biasa ini kan pastinya berbeda. Kalo di arahkan ke agama ini beliau-beliau itu seperti wali. Sholat tetep, tapi ada suatu nilai plus bagi seorang yang ngabdi. Seumpamanya santri biasa dilarang membawa HP, dilarang naik motor. Nah tapi kalau orang yang ngabdi itu kan bawa HP tidak apa-apa, keluar pake motor juga tidak apa-apa, nah itu ada nilai plusnya tersendiri. Seorang wali minta apa saja pasti langsung terkabul, sedangkan mukmin biasa kan tidak.
3.	Apa saja tahap-tahap yang harus dilalui santri agar mereka bisa berdisiplin?	Jelas santri tersebut harus mengerti aturan-aturan di pondok, membiasakan diri dan meniru santri-santri senior setelah itu kan sudah mulai terbiasa dengan melihat contoh-contoh santri yang senior, bagaimana cara menghormati guru, bagaimana cara memuliakan tamu, dan lain sebagainya.
4.	Apa saja faktor atau kendala yang membuat santri itu tidak disiplin?	Ada 2 kendala, internal dan eksternal. Kendala internal itu berarti dari bawaan pribadi masing-masing, ataupun bawaan dari rumah, jadi memang mungkin dia itu orangnya sulit untuk di atur, atau di rumahnya itu mungkin memang dia belum terbiasa dengan sikap disiplin. Sedangkan kendala eksternal yaitu mencangkup lingkungan, teman,

		ataupun kurangnya pengawasan. Kadang-kadang anak itu terbiasa berangkat sekolah atau syawir karena ada guru yang oprak-oprak, sedangkan kalau tidak ada guru, tidak di oprak-oprak tidak belajar berarti kan tidak sedang dalam pengawasan.
5.	Bagaimana jika pondok pesantren sudah tidak sanggup menangani kedisiplinan santri? Apakah santri akan dikembalikan ke orang tuanya atau dibiarkan saja?	Ya dilihat dulu kesalahannya bagaimana, ketidakdisiplinannya itu bagaimana, kalau memang kesalahannya itu tidak terlalu mencolok jadi kita tegur, kita nasehati. Kalau masih bisa di ubah, masih bisa di tangani ya kita tangani, tidak langsung <i>cul los, awakmu, awakmu, awakku awakku</i> , kan tidak mungkin seperti itu. Kalau masih bisa dibenahi ya dibenahi, kalau masih bisa diingatkan ya ingatkan, kalau memang sudah mentok, anaknya susah di omong, melawan dan memang anaknya tidak niat untuk mondok, maka kami serahkan ke orangtuanya, kami komunikasikan dengan orangtuanya.
6.	Apakah ada hukuman ketika ada santri yang tidak disiplin atau melakukan pelanggaran di Pondok Pesantren ini, jika ada, hukuman yang seperti	Hukumannya tergantung seberapa parah atau seberapa tidak disiplinnya mereka, ada kalanya di gundul, ada kalanya di ta'zir membersihkan lingkungan pondok, dan lain-lain.

	apa?	
7.	Solusi apa yang dilakukan pondok pesantren ini agar proses pembinaan kedisiplinan berjalan secara optimal?	Solusinya dari pondok itu meminta support orangtua, support dari lingkungan dan teman-teman santri, karena pengurus berjalan sendiri itu tidak bisa, tetep harus ada support.

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Februari 2022

Jam : Pukul 20.00 WIB s/d selesai

Informan : Uswah Dininnah

Jabatan : Ustadzah Pondok Pesantren Al-Utsmani

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Melalui cara apa proses pembinaan kedisiplinan santri di pondok pesantren ini dilakukan?	Pertama dengan mewajibkan santri sholat berjamaah dengan tepat waktu, melakukan syawir setelah madin (madrasah diniyah). Kedua, yaitu dengan menjadikan kegiatan sunnah menjadi wajib seperti sholat dhuha, mujahadah malam, membaca surat yasin setelah sholat isya, membaca surat al-waqiah setelah sholat ashar, dan membaca surat al-mulk setelah sholat shubuh. Kemudian yang ketiga, ngaji pagi dan ngaji sore yang mengakibatkan santri akan kaya pengetahuan tentang agama islam sehingga santri kelak suatu hari nanti ketika menjadi imam mempunyai kepribadian yang baik, disiplin dan bisa menjadi teladan dengan didasari pengetahuan-pengetahuan yang didapat di Pondok Pesantren.
2.	Apa saja tahap-tahap yang harus dilalui santri agar mereka bisa berdisiplin?	Mulai dari disiplin dalam dirinya sendiri baru dia bisa disiplin pada peraturan pondok, kalau tidak ada kesadaran diri itu yang namanya anak tidak bakal

		disiplin.
3.	Bagaimana ciri- ciri santri yang sudah memiliki kepribadian yang baik dan disiplin?	Santri tersebut bisa mempersi waktunya sendiri dengan baik, menurut dengan peraturan pondok, bisa menghandle dirinya sendiri, baik itu disiplin waktu atau disiplin terhadap pekerjaannya sendiri.
4.	Apa saja faktor atau kendala yang membuat santri itu tidak disiplin?	Faktornya yaitu santri tersebut males, dari faktor teman juga jika temannya malas maka dia juga ikutan males.
5.	Apakah ada hukuman ketika ada santri yang tidak disiplin atau melakukan pelanggaran di Pondok Pesantren ini, jika ada, hukuman yang seperti apa?	Hukuman pasti ada, tergantung dengan pelanggaran yang dilakukan. Misal ada yang tidak mengaji subuh biasanya itu hukumannya disuruh meminta tanda tangan ustaz/ustazah yang mengimami sholat wajib selama seminggu, ada juga yang disuruh roan pondok, ada yang disuruh membaca sholawat di depan gerbang, ada juga yang di potong rambutnya.
6.	Apakah ada efek jera dari santri setelah melakukan pelanggaran dan hukuman?	Ada yang jera ada juga yang tetap mengulangi kesalahannya, tergantung anaknya, jika anaknya sadar ya tidak akan mengulangi, tapi kalau anaknya nakal ya tetap diulangi meskipun dia sudah minta maaf dan di ta'zir.
7.	Solusi apa yang dilakukan pondok pesantren ini agar proses pembinaan kedisiplinan berjalan secara	Solusinya yaitu harus tegas terhadap para santri, harus bisa mengerti kondisi mereka. Jika kita mengerti kondisi mereka maka mereka akan gampang

	optimal?	nurut. Jika anaknya salah maka harus ditegasi banget.
--	----------	---

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Februari 2022

Jam : Pukul 21.10 WIB s/d selesai

Informan : Syarifatul Hidayah

Jabatan : Ustadzah Pondok Pesantren Al-Utsmani

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah keadaan santri di Pondok Pesantren Al-Utsmani sudah mencerminkan sikap disiplin?	Sikap disiplin santri di Pondok Al-Utsmani ini secara umum sudah baik, kalau ada santri yang kurang baik mungkin santri tersebut itu lupa. Namanya juga anak-anak walaupun sudah mahasiswa masih tetap anak-anak, jadi wajar jika mempunyai kesalahan. Ketika ada santri yang belum tahu atau menurut saya kurang pas dalam hal apa saja, langsung saya arahkan, agar santri tersebut sadar dan dapat berpikir mana yang baik dan mana yang kurang baik.
2.	Apa saja bentuk-bentuk kedisiplinan yang diterapkan kepada santri di Pondok Pesantren Al-Utsmani?	Mempertegas waktu kegiatan dan persiapan diri sebelum kegiatan berlangsung.
3.	Apa saja tahap-tahap yang harus dilalui santri agar mereka bisa berdisiplin?	Mengikuti peraturan pondok dan mengikuti segala kegiatan agar bisa beradaptasi sebagai mana mestinya.
4.	Apa saja faktor atau kendala yang membuat santri itu tidak disiplin?	Mereka tidak bisa membagi antara waktu kegiatan dan istirahat yang mana sering terjadi ketika waktu kegiatan berlangsung mereka tertidur.

5.	Apakah ada hukuman ketika ada santri yang tidak disiplin atau melakukan pelanggaran di Pondok Pesantren ini, jika ada, hukuman yang seperti apa?	Untuk hukuman fase rendah kami memberikan peringatan dan edukasi, kemudian tahap medium kami memberikan sedikit hukuman yg membuat mereka jera, dan di fase akhir kami mengembalikan kuasa penuh kepada orang tuanya.
6.	Apakah ada efek jera dari santri setelah melakukan pelanggaran dan hukuman?	Kami memberikan hukuman sesuai pelanggaran yang mereka perbuat agar hukuman yg mereka dapat memberikan efek jera.
7.	Solusi apa yang dilakukan agar proses pembinaan kedisiplinan berjalan secara optimal?	Selaku pendidik disini, pastinya harus selalu mengingatkan dan memberikan contoh yang baik kepada para santri setiap hari agar mereka juga melakukan perilaku disiplin tersebut dengan sendirinya. Selain itu, kita juga harus meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya mematuhi peraturan. Hal ini sangat penting agar santri tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan pada dirinya. Bentuk pemahaman yang dimaksud dalam pembinaan sikap disiplin ini yaitu agar para santri dapat mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh pesantren yang dilakukan dengan cara memberikan nasehat atau siraman rohani melalui pendidikan agama agar santri terhindar dari perbuatan-perbuatan <i>dholim</i> dan melanggar tata tertib,

		mensosialisasikan tata tertib baik lewat lisan maupun tulisan agar lebih ditingkatkan untuk mencegah santri melanggar tata tertib.
--	--	--

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2022

Jam : Pukul 09.00 WIB s/d selesai

Informan : Luthfiyah Ishmah

Jabatan : Koordinator Keamanan Santri Pondok Pesantren Al-Utsmani

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah keadaan santri di Pondok Pesantren Al-Utsmani sudah mencerminkan sikap disiplin?	Sebagian sudah, seperti santri-santri yang sudah pernah mondok atau berpengalaman lebih memiliki sikap disiplin. Akan tetapi, ada juga santri yang kurang kesadaran dalam menaati peraturan pondok seperti keluar pondok tanpa izin, atau izin pergi ke suatu tempat akan tetapi melebihi batas waktu yang telah ditetapkan, bolos ngaji karena ketiduran, ada juga santri yang tidak mengikuti sholat jamaah.
2.	Apa saja faktor atau kendala yang membuat santri itu tidak disiplin?	Kendala dalam pembinaan kedisiplinan santri disini yaitu karena masih banyak santri yang tidak memenuhi aturan, minimnya pengetahuan santri terhadap tata tertib pesantren, susah diatur, mengikuti perkataan teman-temannya yang juga melanggar peraturan, dan kurang pahamnya aturan yang diterapkan
3.	Apakah ada santri yang melakukan pelanggaran lebih dari 1 kali?	Ada
4.	Apakah ada hukuman ketika ada santri yang tidak	Tentu ada, jika ketahuan jajan di luar pondok tanpa izin, maka satu kamar

	disiplin?	harus menjajangkan satu pondok, jika telat masuk pondok ketika liburan maka akan dilakukan denda, jika ada yang keluar masuk pondok tanpa izin maka ditazir dengan membaca lalaran 3x di lapangan.
5.	Bagaimana solusi koordinator keamanan agar kedisiplinan santri berjalan dengan optimal?	Proses atau upaya optimalisasi sikap disiplin terhadap santri disini yaitu dilakukan secara bertahap, karena merubah kebiasaan buruk itu sulit apalagi jika sudah menjadi kebiasaan dan sudah menjadi hobi, mau kita ubah itu sulit sehingga dilakukan dengan pelan-pelan, bertahap, memang awalnya susah tapi harus dipaksa. Selain itu, yang namanya peraturan ketika dilanggar itu pasti ada hukumannya sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Hukuman tersebut tentunya tidak pandang bulu, dan dilakukan secara adil. Baik itu santri biasa maupun santri dari pihak keamanan, jika melanggar peraturan maka akan tetap diberi hukuman, dari pihak keamanan juga pernah ada yang melanggar peraturan, ya tetap dihukum, diberi sanksi.

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Februari 2022

Jam : Pukul 14.00 WIB s/d selesai

Informan : Astri Wulandari

Jabatan : Santriwati Pondok Pesantren Al-Utsmani

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana kedisiplinan adik di Pondok Pesantren Al-Utsmani?	Kurang disiplin.
2.	Apa yang menyebabkan adik tidak disiplin di Pondok Pesantren?	Karena saya belum bisa mengatur waktu dengan baik, dan banyak teman yang melanggar peraturan pondok sehingga saya juga ikut-ikutan, merasa bosan dengan lingkungan pondok. Kemudian kebijaksanaan pondok terhadap santri yang melanggar juga tidak terlaksana, peraturan pondok hanyalah formalitas. Selain itu, kurangnya kesadaran diri dalam mematuhi peraturan pondok juga membuat saya tidak disiplin.
3.	Pelanggaran seperti apa yang sering dilanggar?	Pulang rumah tanpa izin, sering jajan di luar pondok, telat ke pondok saat liburan, dan tidak ikut sholat jamaah.
4.	Hukuman seperti apa yang pernah adik dapatkan setelah melakukan pelanggaran?	Saya diberi hukuman berupa membaca lalaran 1 kitab di lapangan, pernah juga ditazir berupa uang seharga semen jika saya telat datang ke pondok saat liburan, telat 1 hari berarti 1 semen sama dengan Rp. 60.000,-

		dan itu membuat hati saya tidak tenang, gelisah, takut ilmunya tidak barokah. Pernah juga tidak ikut sholat berjamaah, hukumannya itu disuruh membersihkan halaman pondok.
5.	Apakah adik merasa jera setelah mendapatkan hukuman?	Hukuman-hukuman tersebut membuat saya jera, dan kapok sehingga sekarang saya sudah jarang melanggar aturan-aturan dan sedikit-sedikit sudah bisa disiplin, tepat waktu dalam kegiatan atau peraturan yang ada di Pondok Pesantren ini.

Lampiran 4: Pedoman Observasi

1. Pengamatan tentang kondisi Pondok Pesantren Al-Utsmani.
2. Pengamatan kegiatan-kegiatan secara langsung mengenai kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Utsmani.
3. Pengamatan tentang kendala-kendala dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Utsmani.

Lampiran 5: Pedoman Dokumentasi

1. Pengutipan tentang sejarah Pondok Pesantren Al-Utsmani.
2. Pengutipan tentang unit kegiatan yang dikembangkan Pondok Pesantren beserta kepengurusannya.

DOKUMENTASI







Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Ica Angraningsih
NIM : 2118111
Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 08 September 1999
Agama : Islam
Alamat : Desa Cibogo Rt.10/Rw.03 Kec. Waled Kab. Cirebon Jawa Barat 45187

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Warso
Nama Ibu : Dastini
Agama : Islam
Alamat : Desa Cibogo Rt.10/Rw.03 Kec. Waled Kab. Cirebon Jawa Barat 45187

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 1 Cibogo : Lulus Tahun 2012
2. MTsN Ciledug : Lulus Tahun 2015
3. SMKN 1 Lemahabang : Lulus Tahun 2018
4. IAIN Pekalongan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan PAI
Angkatan 2018

Pekalongan, 25 Maret 2022

Penulis



Ica Angraningsih



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ICA ANGRANINGSIH
Nim : 2118111
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / FTIK
Nomor Hp : 0812 2654 5395
E-mail address : warsonoputri89@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....) yang berjudul :

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-UTSMANI GEJLIG KECAMATAN KAJEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 April 2022



**ICA ANGRANINGSIH
NIM. 2118111**